BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran / distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, median, modus, varian dan simpangan baku.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah Modal Kerja Kuantitatif (x) sebagai variabel independent atau variabel bebas adalah Return On Equity (y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal Kerja Kuantitatif (Variabel X)

Data modal kerja kuantitatif (variabel X) diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahun 2006 dari 36 perusahaan. Data modal kerja kuantitatif yang diperoleh dengan rentang nilai terendah sebesar 0,22 dan tertinggi sebesar 4,15; skor mean (rata-rata) sebesar 0,63; skor median sebesar 0,28; skor modus sebesar 0,2; skor varians sebesar 0,68; dan simpangan baku sebesar 0,82 (perhitungan lengkap lihat tabel lampiran 8).

Tabel IV-1

Tabel Distribusi Frekuensi Modal Kerja Kuantitatif

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	0,02 -0,61	0,015	0,615	24	66,67
2.	0.62-1,21	0,615	1,215	7	19,4
3.	1,22-1,81	1,215	1,815	3	8,33
4.	1,82-2,41	1,815	2,415	1	2,77

5.	2,42-3,01	2,415	3,015	0	0
6.	3,02-3,61	3,015	3,615	0	0
7.	3,62-4,21	3,615	4,215	1	2,77
	Jumlah			36	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (modal kerja kuantitatif) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 0,6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relative terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 0,02 – 0,61 sebesar 66,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal kerja kuantitatif perusahaan industri terjadi pada rentang 0,02 – 0,61. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kelima dan keenam sebesar 0 %.

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas tentang variabel modal kerja kuantitatif, berikut disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV-1 berikut:

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama dengan batas nyata 0,015 – 0,615 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kelima dan

keenam dengan batas nyata 2,415-3,015 dan 3,015-3,615.

2. Return On Equity (Variabel Y)

Data return on equity (variabel Y) diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahun 2006 dari 36 perusahaan Industri Dasar dan Kimia Go Public. Data return on equity yang diperoleh dengan rentang nilai terendah sebesar 0,05 dan tertinggi sebesar 39,91; skor mean (rata-rata) sebesar 9,34; skor median sebesar 8,075; skor modus tidak terdapat; skor varians sebesar 79,77; dan simpangan baku sebesar 8,93 (perhitungan lengkap lihat tabel lampiran 8).

Tabel IV-2

Tabel Distribusi Frekuensi Return On Equity

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	0,05 -6,68	0,045	6,685	17	47,22
2.	6,69-13,32	6,685	13,325	10	27,77
3.	13,33-19,98	13,325	19,985	4	11,11
4.	19,97-26,60	19,985	26,605	3	8,33
5.	26,61-33,24	26,605	33,245	1	2,77
6.	33,25-39,88	33,245	39,885	0	0
7.	39,89-46,52	39,885	46,524	1	2,77
	Jumlah			36	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (return on equity) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 6,64. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relative terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 0,05 – 6,68 sebesar 47,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar return on equity perusahaan industri dasar dan kimia terjadi pada rentang 0,05– 6,68. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam sebesar 0 %.

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas tentang variabel return on equity, berikut disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV-2 berikut:

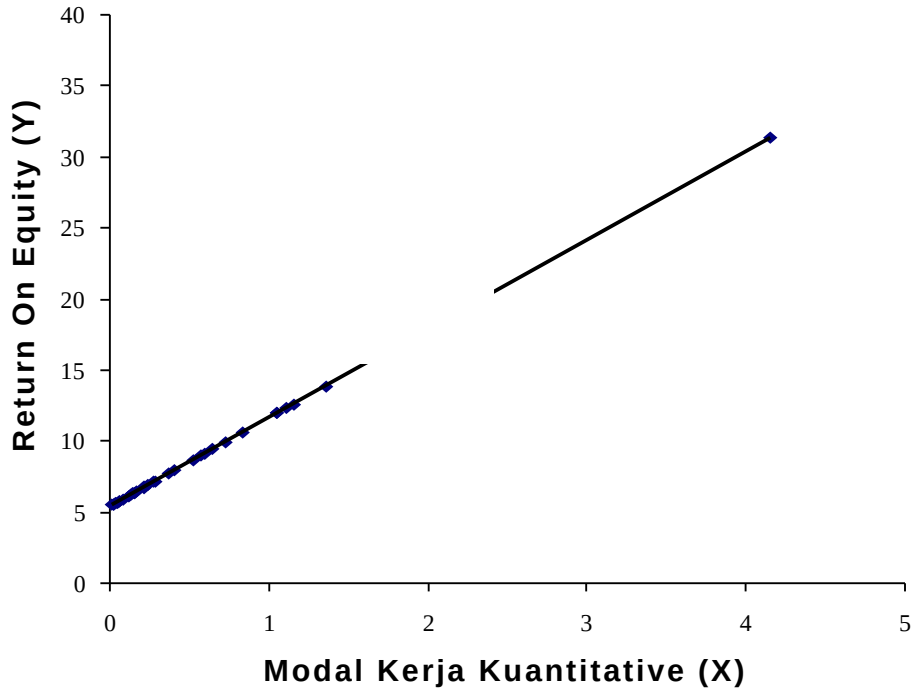
Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama dengan batas nyata 0,045 – 6,685 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas keenam dengan batas nyata 33,245 – 39,885.

B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana modal kerja kuantitaif mempunyai hubungan fungsional dengan return on equity. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier =5,40+ 6,24X (perhitungan lihat pada lampiran 14, halaman 65) Grafik persamaan regresi linier sederhana =5,40 + 6,24X dapat dilihat dibawah ini:

Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana a=5,40 dan b=6,24 maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 6,24 pada konstanta 5,40.

2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika Fo (b/a) < Ft dan tolak H_0 jika Fo (b/a) > Ft dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai Fo (b/a) sebesar 16,99 dan Ft sebesar 4,11 sehingga dapat diketahui Fo (b/a) > Ft yaitu 16,99 > 4,11 berarti H_0 ditolak (perhitungan lihat lampiran 22, halaman 75). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi =5,40 + 6,24X adalah berarti.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 36 perusahaan industri dasar dan kimia dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila Lo < Lt dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Lo = 0,1349 sedangkan nilai Lt = 0,1477 yang artinya Lo < Lt (perhitungan lihat lampiran 20, halaman 72).

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau tidak dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria pengujian, terima Ho jika Fo (TC) < Ft dan tolak H_0 jika Fo (TC) > Ft dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Fo (TC) (2,76) < Ft (3,81) ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y}$ =5,40+6,24X merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 23, halaman 77).

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan ANAVA Untuk Uji Keberartian Dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJk)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	36	5932,48			
Regresi (a)	1	3140,48			
Regresi (b/a)	1	930,4152	930,4152	16,99	4,11
Residu (S)	34	1861,58	54,75		
Tuna Cocok (TC)	28	1727,54	61,69	2,76	3,81

Galat Kelinieran	6	22,33	22,33		

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,5771$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 36 perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,5771 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif (perhitungan lihat lampiran 26 , halaman 81),

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan db = n-2. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti dan tolak H_0 jika $t_h > t_t$ maka korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar 4,14 sedangkan t_t sebesar 1,69 karena $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berarti (perhitungan lihat dilampiran 27, halaman 82).

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau konstribusi variabel bebas (modal kerja kuantitatif) terhadap variabel terikat (return on equity). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 33,30% (perhitungan lihat lampiran 28, halaman 83). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya return on equity cukup signifikan dipengaruhi oleh naik turunnya modal kerja kuantitatif. Return on equity dipengaruhi oleh modal kerja kuantitatif dan faktor lain.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model

regresi $\hat{Y}$ =5,40+6,24X adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai r_{xy} = 0,5771. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara modal kerja kuantitatif dengan return on equity. Selain itu diketahui pula t_h sebesar 4,14 sedangkan t_t sebesar 1,69 serta diperoleh KD sebesar 33,30%. Hal ini berarti bahwa return on equity suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja kuantitatif sebesar 33,30% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 66,70%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal kerja kuantitatif dengan *returf on equity* sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi modal kerja kuantitatif suatu perusahaan -aka akan menaikkan tingkat return on equty perusahaan tersebut. Secara statistik ini memberikan pengertian ba(wa kuRang lebih 33,30% variasi perubahan *return on equiti* pada 36 perusahaan industri dasar dan kimia go publik `itentukan oleh modal kerja kuantitatif dan sisanya sebesar 66,7 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti: modal jerja kualitatif, dept rasio dan profit margin. Artinia semakin baik modal kerja kuantitatifnya maka semakin baik return on equitynya, dan cebaliknya apabila modal kerja kuantitatif rendah maka *return on equity* akan rdndah pula.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara modal kerja kuantitatif dengan return on equity ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah sampel

   Banyak perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian pada periode tahun 2006. Padahal peneliti mengambil sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami laba bersih setelah pajak agar sebaran data cukup merata.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

   Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu variabel saja yang mempengaruhi return on equity yaitu modal kerja kuantitatif sedangkan masih terdapat banyak variabel lain yang juga berpengaruh

besar terhadap return on equity suatu perusahaan.

3. Akurasi Data

Penelitian ini meggunakan data sekunder, artinya data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga keakuratan data kurang terjamin.